

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Roudhotul Athfal Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Raudhatul Athfal Matholibul Huda, diresmikan pada tahun 2010 dibawah naungan Yayasan Matholibul Huda, Tokoh yang berjasa dalam membidangi lahirnya Raudhatul Athfal Matholibul Huda ialah Bapak Masmin S.Pd.I yang saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Soco sekaligus Kepala MTs. Matholibul Huda. Beliau merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun anak kurang mampu berkumpul tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu bagi masyarakat yang mampu harus menyekolahkan anaknya jauh keluar Desa Soco yang harus memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Demi hal tersebut Kepala Desa Soco bertekad dan memanfaatkan gedung TPQ yang setiap pagi hari kosong untuk pembelajaran Anak Usia Dini, beliau akhirnya meminta Bidan Desa untuk merekrut peserta POS YANDU untuk dijadikan POS PAUD. Dan sebagai gurunya beliau menunjuk Ibu Ngatmi`ah, tidak banyak yang dilakukan dalam pembelajaran ini hanya berfokus pada belajar menulis dan membaca untuk mengejar Pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya. POS PAUD mulai berjalan pada bulan Juli 2009 sampai bulan Desember 2009 dan Pembelajaran dilaksanakan Dua kali dalam seminggu. Karena ada suatu hal kemudian POS PAUD dipindah ke Gedung kosong milik Madrasah Diniyyah yang kebetulan pada pagi hari digunakan KBM MTs.NU Matholibul Huda. Berhubung POS PAUD berada di lingkungan MTs. Maka Kepala Desa Soco beserta Guru dan Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Dawe dan disetujui oleh Kasi Pendidikan Madrasah Kabupaten Kudus akhirnya bersepakat untuk mengganti POS PAUD menjadi Raudhatul Athfal Matholibul Huda supaya pengelolaan Kegiatan Belajar Anak lebih terprogram. Kegiatan awal RA

Matholibul Huda dimulai pada Tanggal 17 Januari 2010 dengan menggunakan fasilitas belajar seadanya. Tidak disangka sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru pertama kali berjumlah 57 anak dan RA Matholibul Huda adalah satu-satunya Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Soco. Sebagai kepala sekolah pertama yang ditunjuk, Ibu Ngatmi`ah sekaligus guru untuk peserta didik yang berjumlah 57 anak. lalu Ibu Ngatmi`ah merekrut guru baru, Setelah itu langkah beliau yakni mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kabupaten Kudus bernomor: Kd.11.19/4/PP.00/5503/2011, tertanggal 30 Nopember 2011.

Selanjutnya RA Matholibul Huda juga bergabung dengan organisasi seperjuangan yaitu IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dimana pada organisasi tersebut banyak ilmu yang di dapat oleh guru-guru RA Matholibul Huda untuk kemajuan RA Matholibul Huda.<sup>1</sup>

Berikut peneliti tampilkan profil dari RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang beralamatkan di Jl. Desa Soco Rt 02 Rw 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan waktu pembelajaran pada pagi hari, dibawah naungan Yayasan Matholibul Huda. Walaupun RA Matholibul Huda belum terakreditasi, tetapi sudah mengantongi Ijin Operasional dan Ijin Pendirian. Adapun No Ijin Operasionalnya yakni Kd.11.19/4/PP.00/5503/2011 dan No. Piagam Pendidikannya adalah Kd.11.19/4/PP.00/5504/2011. Nomor Statistik Madrasah RA Matholibul Huda yakni 101233190104 dengan NPSN 69741986. RA Matholibul Huda Resmi di dirikan pada tahun 2010 dengan menggunakan tanah hak guna pakai seluas 1400 m<sup>2</sup>. Nama Kepala Sekolah pertama yakni Ibu Ngatmi`ah, S.Pd.I dengan SK Kepala Sekolah 021/SK.PENG/YAY.MH/I/2010<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Matholibul Huda, 17 April, 2021, 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Matholibul Huda, 17 April, 2021, 09.00 WIB.

## 2. Letak Geografis RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Roudlotul Athfal Matholibul Huda berlokasi di Desa Soco, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Secara geografis dapat dikatakan RA Matholibul Huda berada di daerah pedesaan, karena tempatnya berada dipedesaan dan di tengah-tengah pemukiman masyarakat, maka terhindar dari keramaian dan kebisingan kota. Sedangkan batasan wilayah –wilayah sekitar RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa
- b. Sebelah Timur : Rumah Warga
- c. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : MTs Matholibul Huda

Untuk bisa menjangkau RA tersebut para pengunjung tidak akan mengalami kesulitan karena RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tersebut terletak di tepi jalan Desa Soco, sehingga cukup mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. Hal tersebut sangat membantu bagi orang – orang yang akan berkepentingan dengan lembaga tersebut.

## 3. Visi Misi dan Tujuan RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan RA Matholibul Huda sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Visi RA Matholibul Huda  
“Terwujudnya Generasi yang Cerdas, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia”
- b. Misi RA Matholibul Huda
  1. Melatih dan mengembangkan potensi anak secara optimal;
  2. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini;
  3. Mewujudkan pembelajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari;
  4. Melatih dan membiasakan anak berbudi pekerti luhur.
- c. Tujuan RA Matholibul Huda

1. Mempersiapkan, mamproses dan mencetak generasi muslim yang bermutu, dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang agama
3. Partisipasi aktif dalam pembangunan mencerdaskan kehidupan bangsa serta menunjang pembangunan nasional dan otonomi daerah yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### **4. Struktur Kepengurusan RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Pengurus Madrasah RA Matholibul Huda yakni beliau Bp. Sukardi. Dengan Komite Madrasah Bp. Wahab Maulana. Sedangkan Kepala Sekolah RA Matholibul Huda beliau adalah Ibu Ngatmi'ah, S.Pd.I. sebagaimana suatu organisasi, madrasah ini juga mempunyai bendahara madrasah yang dijabat oleh beliau Ibu Suhartatik, S.Sos.I. pada madrasah ini mempunyai dua kelas dengan wali kelas A beliau Ibu Ruchayatun, S.Pd.Idan wali kelas B beliau Ibu Suhartatik, S.Sos.I.<sup>3</sup>

#### **5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Anak Didik Di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik atau pengajar sangat penting. Pendidik atau pengajar merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai dengan tuntas, maka dibutuhkan pendidik yang professional dibidangnya. Kemajuan dari anak didik sangat tergantung dari kemampuan pendidik itu sendiri, dari cara pengelolaan kelas, menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh anak didik. Untuk memajukan suatu lembaga pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang ahli dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Matholibul Huda, 17 April, 2021, 09.00 WIB.

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh adalah Staf Tata Usaha yang memiliki keahlian dalam bidang administrasi di yayasan Matholibul Huda. Kerja sama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan inilah yang akan membuat kemajuan suatu lembaga pendidikan yang akan menciptakan yayasan Matholibul Huda menjadi bermutu dan berkualitas ditengah-tengah masyarakat. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di RA Matholibul Huda adalah 4 orang, sedangkan jumlah anak didik yang ada di RA Matholibul Huda keseluruhan berjumlah 32 anak.

## **6. Sarana dan Prasarana RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Setiap lembaga pendidikan mempunyai sarana dan prasarana atau yang biasa kita sebut sebagai fasilitas. Fasilitas sangat berguna untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tentunya memberikan kenyamanan pada anak didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi ruang kelas, ruangan indoor dan outdoor, alat permainan edukasi luar maupun alat permainan edukasi dalam, meubeler dan alat penunjang pembelajaran yang dilakukan di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Untuk sarana dan prasana yang lebih rinci dilampirkan oleh penulis dalam lampiran-lampiran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan RA Matholibul Huda, 17 April, 2021, 09.00 WIB.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini pada Siswa Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting sebagai pembentukan dan keterampilan pada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran dalam pendidikan tidak lepas dari sosok seorang pendidik. pendidik bisa memilih metode pembelajaran yang dinilai paling efektif guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan, menimbulkan antusias yang tinggi bagi peserta didik. Penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Emosional Anak Usia Dini pada Siswa Kelompok B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus” bertujuan meneliti bagaimana metode pembelajaran *Role Playing* dilaksanakan guna meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Matholibul Huda tersebut. Seperti halnya yang sudah tertulis dalam rumusan masalah, penulis akan membahas bagaimana implementasi metode pembelajaran *Role Playing* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kecerdasan sosial emosional anak, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. pada implementasi metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dilaksanakan pada kelas B. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat konsep yang digunakan meliputi perencanaan, langkah-langkah dan pelaksanaan, serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*.

**a. Konsep Metode Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, pembelajaran di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus pada era new normal dilaksanakan 4 hari dalam seminggu, yakni pada hari Ahad, Senin, Rabu dan Kamis. Anak-anak masuk pukul 07.00 WIB, sedangkan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dan selesai pukul 09.00 WIB. Pembelajaran metode *Role Playing* hanya diterapkan dikelas B saja, biasanya sebelum masa pandemi, metode pembelajaran *Role Playing* diterapkan dipuncak tema pembelajaran. Namun tidak semua tema diterapkan metode pembelajaran tersebut, tergantung bagaimana dan seperti apa tema tersebut untuk dapat diaplikasikan. Sehingga anak-anak tidak terbiasa pembelajaran metode *Role Playing* karena tidak semua tema bisa diterapkan metode pembelajaran *Role Playing*. Seperti halnya pada tema alam semesta yang telah dicantumkan di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), metode pembelajaran *Role Playing* ini ketika diterapkan dilaksanakan pukul 07.30-09.00 WIB.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran *Role Playing* ini dilaksanakan dengan menggunakan media gambar untuk menunjukkan peran yang dimainkan oleh anak. Metode pembelajaran *Role Playing* juga termasuk salah satu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh anak usia dini yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku sosial emosional yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dapat melalui Metode pembelajaran *Role Playing* yaitu kemampuan anak untuk bekerja sama, saling tolong menolong, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan,

---

<sup>5</sup> Data Observasi, di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 18 April, 2021, 09.00 WIB

kemampuan berinteraksi dengan temannya menjadi lebih baik maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh Ibu Ngatmi`ah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Matholibi Huda dan Ibu Suhartatik, S.Sos.I selaku guru kelas B di RA Matholibi Huda Soco Dawe Kudus, bahwa dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak didik dengan baik. Seperti halnya hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*, anak menjadi lebih baik tanggap dalam berinteraksi dengan teman bahkan dengan lingkungannya, dapat lebih bersabar dalam menunggu gilirannya dalam menunjukkan kemampuannya.<sup>6</sup>

Keberhasilan suatu metode pembelajaran dalam mendidik perlu paham betul dengan metode yang akan diajarkan mulai dari rencana, langkah maupun perlaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Karena dengan adanya pendidik yang profesional dan juga memiliki sosial emosional yang baik maka hal itu sangat berpengaruh juga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Konsep pada metode pembelajaran *Role Playing* ini adalah suatu hal yang penting untuk menggambarkan bentuk proses seperti yang diharapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran ini dapat mendorong anak didik untuk dapat menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran *Role Playing* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran *Role Playing* yang berbasis kerjasama tersebut, proses dan hasil belajar akan lebih bermakna bagi anak. Hasil dari metode pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak sehari-hari dengan kemampuan sosial emosional yang baik seperti anak didik dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungannya, dapat

---

<sup>6</sup> Ngatmi`ah, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2021, 09.30 WIB

bekerja sama dengan baik, dapat lebih bersabar, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, serta dapat paham bagaimana mengendalikan emosinya terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.<sup>7</sup>

**b. Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini pada siswa Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Adapun perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* adalah sebagai berikut :

**1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan yang nantinya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan ketika rencana pembelajaran sesuai dan terpenuhi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suhartatik, S.Sos.I rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* harus teliti dan tidak boleh ada rencana maupun kegiatan yang tertinggal. Adapun rancangan yang harus terpenuhi yaitu pertama, mempersiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan menentukan rancangan tema dan tujuan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Kedua, menetapkan rancangan tentang naskah drama dan property yang akan digunakan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *role paying*. Ketiga, merancang dan menetapkan pembagian peran pada anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Pada tahap ini, guru harus menyesuaikan karakter anak dengan

---

<sup>7</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

karakter yang dimainkan. Keempat, menetapkan rancangan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran metode *Role Playing*. Kelima, merancang penilaian kegiatan pembelajaran metode *Role Playing*.<sup>8</sup>

Rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* ini, akan memudahkan pendidik dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* yang akan dikerjakan oleh anak didik. Kegiatan ini harus dikemas dengan sangat baik supaya menarik dan tidak membosankan bagi anak. Sehingga kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* yang menarik akan menimbulkan rasa antusias yang tinggi bagi anak dan nantinya proses pelaksanaan pembelajaran metode *Role Playing* berjalan sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan hasilnya pada anak yang diiharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.

## 2) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, oleh Ibu Suhartatik, S.Sos.I di kelas B yang menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dengan tema alam semesta dengan menggunakan media gambar yang menunjukkan sebagai peran yang dimainkan, dan berpedoman sesuai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* ini biasanya dilaksanakan dipuncak tema yang tema tersebut dapat digunakan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*. Kegiatan pembelajaran ini digunakan hanya di kelas B, yang memang pernah menggunakannya.

---

<sup>8</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

Untuk dikelas A belum diterapkan karena kelas A masih terlalu dini untuk diberikannya metode pembelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* diawali dengan Ibu Suhartatik, S.Sos.I selaku guru kelas B menyampaikan materi mengenai tema alam semesta dengan sub-sub tema benda-benda langit pada tema alam semesta untuk naskah pertama, sedangkan untuk naskah kedua menggunakan tema alam semesta dengan sub tema jenis-jenis benda langit, dan untuk naskah ketiga menggunakan tema alam semesta dengan sub tema benda alam. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan beda hari, karena tidak setiap hari dalam RPPH menggunakan metode *Role Playing*. Setelah guru mengulang dan menyampaikan materi tersebut, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Setelah itu guru membagi peran anak, dalam pembagian peran guru juga harus menyesuaikan dengan karakter anak dalam memerankan peran dalam cerita, salah satu strateginya adalah, guru memegang satu anak yang interaksinya bagus sebagai kunci peran utama untuk memancing reaksi teman-temannya dalam percakapan. Sehingga akan menimbulkan efek kerjasama yang baik, sehingga anak mudah berinteraksi, sabar menunggu giliran dan yang nantinya kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dan anak dapat belajar dalam menyelesaikan tugasnya dengan kerja sama yang baik sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* dengan menggunakan media gambar pada tema alam semesta, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

<sup>10</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

- a) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai Ibu Suhartatik, S.Sos.I mengondisikan anak-anak pada posisi siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan beliau serta mengajak anak didik untuk bernyanyi terlebih dahulu, mengajak anak berdo'a dan melakukan pembiasaan hafalan, asma'ul husna dan do'a harian dan surat pendek.
- b) Setelah melakukan kegiatan pembuka Bu Suhartatik, S.Sos.I melakukan tanya jawab mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tema dan materi yang akan disampaikan. Setelah itu pendidik menyampaikan tema pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan metode pembelajaran *Role Playing*.
- c) Selanjutnya pendidik telah mempersiapkan alat dan bahan yang akan dijadikan media pada pembelajaran *Role Playing*, yaitu naskah cerita, gambar sesuai peran yang terdiri dari matahari, bulan, bintang, untuk naskah pertama. Sedangkan untuk naskah kedua pendidik menyiapkan peran pohon, bunga, matahari dan untuk naskah ketiga menggunakan tema alam semesta dengan sub tema benda alam. juga bahan penilaian.
- d) Setelah alat dan bahan sudah disiapkan, Ibu Suhartatik, S.Sos.I mengumumkan peran apasaja yang akan dimainkan berikut tokohnya (sang pemain), misalnya Fahmi berperan sebagai matahari. Untuk siswa yang tidak kebagian peran pada saat pembelajaran tersebut ditugaskan untuk menyimak dan nantinya setelah selesai ditanya oleh pendidik apa pesan-pesan yang terkandung dalam cerita yang dimainkan. Untuk anak yang tidak kebagian peran akan diberikan peran pada pembelajaran *Role Playing* selanjutnya.

- e) Kemudian Ibu Suhartatik, S.Sos.I memberikan naskah pada anak yang sudah bisa membaca untuk dipelajari. Sedangkan untuk anak yang masih susah membaca, pendidik mengkomunikasikan kepada anak tentang bagaimana rule atau alur pembelajaran metode *Role Playing* yang akan dimainkan, serta bagaimana cara memegang gambar sesuai dengan peran yang baik. Pada bagian ini pendidik memerlukan waktu kurang lebih 15 menit sampai anak faham apa yang harus dilakukan.
- f) Setelah pendidik menjelaskan cara kerja serta alat dan bahan sudah disiapkan, Ibu Suhartatik mengarahkan untuk anak didik menempatkan diri pada tempat yang telah ditetapkan, untuk anak yang tidak kebagian peran berada di stage penonton dan untuk pemain berada di depan untuk menampilkan drama bermain peran. Pada pelaksanaan pembelajaran *Role Playing* pendidik membantu anak yang belum bisa membaca untuk menanggapi percakapan dari temannya. Sedangkan untuk anak yang sudah bisa membaca bisa mengalir dengan baik pembawaan perannya, hanya saja anak kadang lupa percakapan selanjutnya.
- g) Setelah pembelajaran pendidik bertanya tentang bagaimana kesan pembelajaran *Role Playing*. Setelah itu pendidik meminta anak yang berani maju kedepan bercerita dan menjelaskan tentang bagaimana perasaannya mengikuti pembelajaran *Role Playing* lalu menyampaikan pesan apa yang terkandung dalam cerita.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan penghargaan kepada anak didik agar mereka merasa berkesan,. Setelah itu, anak-anak kembali ke tempat semula dan ganti baju bagi yang

tadi memakai kostum peran untuk ganti seragam sekolah kembali.<sup>11</sup>

### 3) **Evaluasi**

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran *Role Playing* ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Pendidik bertanya pada anak didik bagaimana perasannya ketika mengikuti pembelajaran *Role Playing* tersebut. Bahkan pendidik bertanya satu persatu adakah anak didik yang tidak bekerja sama atau hanya diam tidak merespon ketika temannya berbicara. Anak didik dengan antusiasnya menjawab semua bekerja sama dengan baik hingga banyak anak didik yang angkat bicara perihal kesannya melaksanakan pembelajaran *Role Playing* tersebut, mereka ingin selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>12</sup>

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara penilaian oleh pendidik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dilihat dari pengamatan dan pengawasan pendidik didalam kelas. Pendidik tidak hanya menjadi fasilitator saja, tetapi pendidik juga melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan pendidik dilihat dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni kinerja anak didik dalam kelompoknya, keaktifan anak, mimik ekspresi anak dalam memainkan sebuah peran, semangat anak untuk selalu ingin merespon apa yang temannya ucapkan.<sup>13</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak RA Matholibul Huda untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan adanya metode pembelajaran *Role Playing* dapat dilihat dari sikap anak yang suka bekerja sama, saling menghargai,

---

<sup>11</sup> Data Observasi, di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 18 April 2021, 08.00-10.00 WIB

<sup>12</sup> Ngatmi`ah, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2021, 09.30 WIB

<sup>13</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

serta anak yang mulai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada anak. Dengan adanya metode pembelajaran *Role Playing* ini yang meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menjadikan sebagai tolak ukur keberhasilan metode pembelajaran *Role Playing* yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Dari pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* di kelas B mendapatkan data bahwa dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta penilaian. Setelah melihat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ini adalah pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kompetensi sesuai dalam mendidik anak usia dini karena pendidik memahami kebutuhan apa yang harus diperoleh oleh anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Implementasi metode pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*, anak didik sangat antusias dan semangat bahkan ada yang tidak sabar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>14</sup>

Selain itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* anak sangat antusias untuk melaksanakan tugas langkah demi langkah dan menyelesaikan tugasnya dengan baik Sehingga secara tidak langsung anak juga belajar berkomunikasi dengan

---

<sup>14</sup> Data Observasi, di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, 18 April . 2021, 08.00-10.00 WIB

baik, saling menghargai, melatih kesabaran, belajar bekerja sama dan belajar bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. didalam sebuah kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosionalnya.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran anak usia dini di RA Matholibul Huda dapat meningkatkan aspek sosial emosional dengan wujud sikap kerja sama, tanggung jawab, empati anak, pengendalian emosi, dengan hal itu anak akan terbiasa melakukan komunikasi yang baik dengan lingkungannya. Sehingga dengan pembelajaran yang bermakna serta wujud komunikasi yang baik dapat diterapkan anak-anak beradaptasi ketika mereka berada ditempat yang baru dan ini dapat diterapkan anak-anak sampai dewasa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini pada siswa Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

### **a. Faktor Pendukung**

Kegiatan belajar mengajar pasti terdapat suatu hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan pembelajaran metode *Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilaksanakan di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

Faktor pendukung disini yaitu hal-hal yang dapat berpengaruh dan menunjang keberhasilan terhadap meningkatnya kemampuan sosial emosional anak, untuk anak yang masih berusia dini ini boleh dikatakan dalam pembentukan sosial emosionalnya masih mudah, akan tetapi semua itu

harus melihat minat, kondisi, kebutuhan dan perkembangan anak dan sebagai guru tidak boleh untuk memaksakan kehendak.<sup>15</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, terdapat beberapa faktor yang keberadaannya sangat berpengaruh dalam kecerdasan sosial emosional anak, antara lain :

a) Faktor fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai sangatlah berpengaruh, sebab dengan adanya fasilitas yang memadai pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* bisa terlaksana dengan baik dan kegiatan didalamnya dapat bervariasi. Oleh karena itu diharapkan kemampuan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor pendukung dalam penerapan kegiatan metode *Role Playing*, upaya dari pihak lembaga menyediakan sarana dan fasilitas untuk kebutuhan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.<sup>16</sup>

b) Faktor guru dan teman sebaya

Faktor guru dan teman sebaya keberadaannya juga sangat mendukung atas peningkatan kecerdasan sosial emosional anak yang baik, diantaranya guru disini sebagai fasilitator maupun motivator bagi anak untuk mendukung berkembangnya kemampuan sosial emosional anak dengan baik agar anak dapat berkomunikasi dengan baik, saling menghargai sesama. Sedangkan teman sebaya adalah pemberi semangat kepada teman

---

<sup>15</sup> Ngatmi`ah, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2021, 09.30 WIB

<sup>16</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

lainnya jika ada teman lainnya yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan teman juga bisa sebagai pendorong anak lain untuk berlomba-lomba bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.

c) Faktor orang tua

Hal lain diluar sekolah yang keberadaannya mendukung proses berkembangnya kecerdasan sosial emosional anak usia dini yaitu orang tua, dengan adanya dukungan, komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, sikap orang tua terhadap anaknya, pola asuh yang baik bagi anak akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kualitas kecerdasan sosial emosional anak usia dini.<sup>17</sup>

Jadi, guru dan teman sebaya serta orang tua sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kecerdasan sosial emosional anak usia dini, seorang pendidik harus mampu kreatif serta terampil dalam menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, didalam sekolah maupun diluar sekolah nantinya.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat serta yang mempengaruhi proses berkembangnya kecerdasan sosial emosional anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat dari dalam yaitu waktu, jam pelaksanaan pembelajaran *Role Playing* yang sudah dikemas mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.00 tetapi untuk anak mengeksplor kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* sedikit susah, dan menyelesaikannya dengan benar-benar tuntas sangatlah kurang, karena setiap anak dituntut

---

<sup>17</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

untuk melakukan peran dimana peran tersebut merupakan peran yang baru bagi mereka, anak-anak perlu mengeksplor perannya masing-masing lebih dalam. Tetapi dengan terkendala waktu yang terbatas anak memerankan perannya dengan pyur saat itu juga dengan apa yang diingat kemarin tentang alam semesta. Waktu yang terbilang kurang ini karena tuntutan keadaan pada masa new normal dimana waktu anak belajar sangat tersita.<sup>18</sup>

Adanya faktor yang sudah dijelaskan diatas, masih ada beberapa faktor dari luar yang dapat mempengaruhi proses perkembangan kecerdasan sosial emosional anak yaitu faktor orang tua, dukungan orang tua serta pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap berkembangnya sosial emosional anak usia dini, pola asuh orang tua yang selalu memanjakan, atau pola asuh orang tua yang terlalu keras dan otoriter terhadap anak juga akan berdampak negatif dalam perkembangannya kecerdasan sosial emosional anak. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting bagi kecerdasan sosial emosional anak.

Faktor penghambat waktu dalam kegiatan pembelajaran ini, guru mempunyai solusi yaitu memaksimalkan waktu yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memilih topik yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang digunakan. Untuk faktor penghambat anak yang kurang aktif dalam bekerja sama, guru memilih salah satu anak yang dianggap mampu untuk mengajak dan membimbing teman-temannya untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran *Role Playing* secara bersama. Sedangkan solusi untuk faktor penghambat dari orang tua yaitu perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga apa yang diajarkan disekolah juga dapat diajarkan orang tuanya dirumah akan berdampak

---

<sup>18</sup> Ngatmi`ah, Wawancara Oleh Penulis, 18 April, 2021, 09.30 WIB

positif bagi perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.<sup>19</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Metode pembelajaran *Role Playing* mempunyai pengaruh yang signifikan pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berikut yang diuraikan oleh penulis tentang konsep pembelajaran metode *Role Playing*, rancangan dan pelaksanaan yang dihasilkan dari pembelajaran metode *Role Playing* di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

##### a. Analisis Konsep Metode Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Kecerdasan emosional anak harus dilatih sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak masih sangat mudah untuk menerima segala sesuatu hal dan masih mudah untuk diajari hal yang baru. Sehingga ketika mereka telah dewasa nanti akan mudah baginya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan sudah terbiasa bergaul dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian perlu juga untuk meningkatkan kemampuan beraksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya.

Banyak berbagai metode pembelajaran yang digunakan guna dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan sekelompok anak untuk memecahkan suatu masalah untuk kepentingan bersama yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak didik kelak dapat menjadi pribadi yang baik, pribadi yang pintar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>19</sup> Suhartatik, Wawancara Oleh Penulis, 21 April, 09.30 WIB

Adapun metode pembelajaran yang digunakan di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus adalah metode pembelajaran *Role Playing*. Konsep yang digunakan dalam metode pembelajaran ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suhartatik, S.Sos.I selaku guru kelas B adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak didik dalam suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan oleh guru dengan tema dan topik konkrit serta pembelajaran yang kandungannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak didik.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Role Playing* adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar pada anak didik dengan menghadapkan atau melibatkan anak didik dengan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan ini anak dituntut untuk menyelesaikan bersama-sama yang telah ditentukan oleh guru. Dari aktivitas pembelajaran tersebut anak mendapatkan pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

Ini artinya, dengan adanya metode pembelajaran *Role Playing* diharapkan anak didik mampu bersikap kreatif dalam mengeksplorasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sesuai dengan karakter anak dan pemahaman masing-masing serta melakukan kerja sama yang baik dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu anak didik juga memperoleh hasil pembelajaran yang terdapat pada proses mereka melakukan tugasnya secara bersama, yaitu tentang bagaimana caranya berkomunikasi dengan temannya secara baik, tentang pembagian tugas dalam kelompok, saling menghargai, dan memiliki sikap tanggung jawab. Karena pada dasarnya pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* sangat berkaitan dengan sosial emosional anak usia dini yang harus ditingkatkan melalui belajar sambil bermain.

Hal ini sesuai yang diharapkan oleh ibu kepala sekolah bahwasanya agar metode pembelajaran *Role Playing* dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak dengan anak dapat mengembangkan kemampuan akademik, sosial, emosional mereka dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut anak juga dapat menerapkan nilai karakter yang didapat ketika mengerjakan pembelajaran metode *Role Playing*.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan dan manfaat dari metode pembelajaran *Role Playing* sebagai berikut :

Terdapat tujuan dari metode pembelajaran *Role Playing* yaitu :

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Setiap siswa dapat saling menghargai satu sama lain.
- 4) Melatih kemampuan rasa percaya diri siswa untuk tampil didepan kelas untuk unjuk diri dan kemampuan dalam memerankan sebuah peran yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>20</sup>
- 5) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

Adapun manfaat dari metode pembelajaran *Role Playing* yaitu :

- 1) Mengembangkan kreativitas peserta didik (dengan bermain peran peserta didik dapat berfantasi)
- 2) Memupuk kerjasama antar peserta didik
- 3) Menumbuhkan bakat peserta didik dalam seni drama
- 4) Memupuk keberanian berpendapat di kelas
- 5) Melatih peserta didik untuk menganalisa suatu masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu yang singkat

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 184

- 6) Sangat menarik bagi peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
  - 7) Peserta didik dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.
  - 8) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, merasakan perasaan dan pikiran orang lain
  - 9) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.
  - 10) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak.<sup>21</sup>
- b. Analisis Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Seorang pendidik selain pandai memilih metode pembelajaran yang menarik, juga harus memiliki jiwa kreatif. Dikatakan memiliki jiwa yang kreatif karena dalam proses belajar mengajar anak didik yang menarik dan tidak membosankan bagi anak, yang memiliki ide-ide baru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menarik, dan menyenangkan. Jika proses pembelajarannya menyenangkan maka anak didik juga akan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Penerapan metode pembelajaran *Role Playing* akan sangat berguna bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuan emosional dan kemampuan kognitif anak untuk mengekspresikan minat dan bakatnya dalam mengeksplorasi sebuah pembelajaran yang diberikan.

Adapun perencanaan yang perlu disiapkan pendidik untuk merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*, sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung, 2016, 191

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Role Playing*.
- 3) Menetapkan rancangan pembagian peran anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing*.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode pembelajaran *Role Playing*.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori tersebut, RA Matholibul Huda telah melaksanakan perencanaan maupun rancangan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*, antara lain :

- 1) Guru telah memilih dan menetapkan tema yang menarik dan sesuai dengan RPPH yaitu dengan tema alam semesta
- 2) Guru telah menetapkan alat dan bahan yang harus disediakan ketika kegiatan pembelajaran metode *Role Playing*. Alat dan bahan itu meliputi gambar serta kostum anak dan properti
- 3) Guru telah membagi peran anak sesuai dengan karakternya untuk anak mudah memerankan perannya
- 4) Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai meliputi kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan (pelaksanaan), penutup dan evaluasi.
- 5) Guru menetapkan rancangan penilaian yang diambil bagaimana proses anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Role Playing*.

---

<sup>22</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung, 2016, 191

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* bagi anak usia dini terdapat 3 tahap yang harus dilakukan guru, yaitu

1) Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra pengembangan ini dimaksud adalah kegiatan persiapan yang harus dilakukan pertama kali oleh guru sebelum masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan persiapan ini harus dilakukan guru dengan teliti dan jangan ada yang terlewatkan, karena kegiatan persiapan ini sangat berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan pembelajaran metode *Role Playing*.

Kegiatan pra pengembangan meliputi :

a) Sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *Role Playing*, guru telah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi gambar serta kostum anak dan property.

b) Setelah mempersiapkan alat dan bahan, guru menyiapkan peran anak dan membagi peran anak yang dirasa sesuai dengan karakternya untuk mempermudah anak dalam memerankan perannya.

2) Kegiatan Pengembangan

Untuk pengawalan guru menanyakan kepada anak didik tentang alam semesta yang meliputi benda alam dan benda langit, serta bertanya tentang pengalaman anak didik tentang hal tersebut atau anak didik diminta untuk menceritakan tentang pengalaman yang pernah dilakukan dengan benda-benda alam. Setelah mendengar jawaban anak didik, guru mengarahkan dan menjelaskan kepada anak didik bagaimana cara melaksanakan tugas yang harus diselesaikan anak didik. Guru mengarahkan tata cara pembelajaran, tempat setiap anak dalam memerankan peran, cara memerankan peran yang baik, hingga ekspresi ketika memerankan peran yang diperankan. Setelah mengarahkan dan membimbing tata cara pembelajaran, guru meminta

anak untuk bersiap dalam memulai pembelajaran, mulai ganti kostum, mengambil gambar sesuai peran dan menempatkan diri sesuai arahan guru. Setelah tugas semua selesai, anak didik diminta untuk maju kedepan menjelaskan tentang peran yang telah dimainkan dan kesannya dalam pembelajaran *Role Playing*.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*, pendidik mengarahkan anak untuk merapikan kembali ke tempat penyimpanan media pembelajaran seperti semula dan membersihkan tempat yang telah dipakai. Setelah semuanya bersih anak didik berkumpul dan ditanya oleh pendidik tentang bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan tadi. Pendidik juga mengulang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* yang pertama yakni pada saat mempraktekkan naskah pertama, ada beberapa anak yang masih merasa canggung untuk tampil percaya diri di depan. Dalam hal ini pendidik memberikan semangat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, memberikan pengertian bahwa pembelajaran yang akan dilakukan merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Sedangkan pada pembelajaran di hari selanjutnya di minggu kedua dengan tema yang sama yakni tema alam semesta, anak yang canggung pada pembelajaran pertama sudah mulai enjoy dengan pembelajaran *Role Playing*, tidak seperti awal pembelajaran minggu sebelumnya.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran ketiga pada minggu berikutnya, anak-anak sangat antusias untuk menyambutnya. Karena anak-anak tahu pembelajaran apa yang akan mereka lakukan, sehingga anak tidak merasa kaget dan canggung lagi dalam pembelajaran. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Role Playing* dapat

meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini secara perlahan.

**c. Analisis Karakter Emosi yang Dihasilkan dari Metode Pembelajaran *Role Playing* di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Emosi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dari was-was atau kewaspadaan yang meliputi sensasi (bagian dalam) dan ekspresi (bagian luar) yang merupakan kekuatan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Tanpa adanya emosi seseorang tidak akan bisa hidup normal karena dengan emosi merupakan ungkapan perasaan yang diwujudkan dengan berbagai ekspresi seperti marah, senang, sedih, takut, dan lain sebagainya, macam-macam kondisi tersebut merupakan gambaran emosi dalam jiwa manusia. Agar menjadi seseorang yang selalu dapat mendominasi emosi positif maka pendidik telah mengajarkan melalui berbagai cara maupun metode pembelajaran, dalam hal ini pendidik RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus mengajarkan anak didiknya melalui dengan memberikan metode pembelajaran *Role Playing*, kegiatan pembelajaran ini terbukti dapat membentuk karakter emosi anak menjadi lebih berkembang karena metode pembelajaran *Role Playing* pelaksanaannya terdapat kerja sama tim, setiap anak mempunyai tugas masing-masing dan setiap anak belajar menahan diri menunggu giliran untuk berbicara menunjukkan kemampuannya dalam bermain drama. dari sini anak dapat belajar menahan diri dari emosi negatif serta dapat mengendalikan emosi negatif dengan emosi yang positif karena anak perlahan mulai mengetahui bahwa kerja tim merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama sehingga anak secara tidak langsung akan timbul perasaan saling menghargai demi tugas tim yang harus diselesaikan. Emosi positif yang diwujudkan dari kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* adalah anak yang gembira, senang dan antusias saat melaksanakan tugas tersebut bersama teman-temannya.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelas B di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar pasti terdapat beberapa hal yang dapat memperlambat maupun memperlancar tercapainya pelaksanaan sebuah metode pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan emosional anak usia dini di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

Pada hasil wawancara terlihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* dalam meningkatkan sosial emosional anak antara lain :

### a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan metode pembelajaran metode *Role Playing* di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus antara lain yaitu :

- 1) Fasilitas yang disediakan memadai, artinya tidak hanya fasilitas utama yang diperoleh anak ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi pihak lembaga telah menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* yang akan dilaksanakan, lembaga telah berupaya dalam merencanakan serta menyiapkan semua sarana prasarana yang mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan metode *Role Playing* tanpa ada satupun yang terlewat.
- 2) Kondisi lingkungan di dalam kelas meliputi guru dan teman sebaya, guru dan teman sebaya sangat berpengaruh bagi keberhasilan metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini,

karena guru berperan sebagai fasilitator penentu tema pembelajaran metode *Role Playing* yang akan dilaksanakan. Menentukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik tentunya bukan hal yang mudah, guru menentukan tema sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan anak. Agar kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* dapat dilaksanakan anak-anak dengan senang, antusias, rasa penasaran tinggi, dengan begitu anak akan merasa senang, maka anak didik akan bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan peran teman sebaya di dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Role Playing* juga sangat mempengaruhi, mereka akan saling menyemangati ketika ada salah satu anggotanya malu untuk merespon pemberbicaraan, karena mereka kerja tim maka mereka dengan sungguh-sungguh menyelesaikan tugasnya secara bersamaan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Pada hasil wawancara terlihat bahwa ada berbagai hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran metode *Role Playing* dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak, antara lain :

- 1) Faktor Internal
  - a) Waktu

Terbatasnya waktu kegiatan metode pembelajaran *Role Playing* yang sangat singkat apalagi dalam kondisi new normal, dimana interaksi sosial tidak diperankan untuk terlalu lama, maka membuat proses kegiatan pembelajaran kurang lama dan anak pun kurang puas dalam mengeksplora kemampuannya. Untuk itu guru berupaya mengemas waktu yang singkat dengan baik dan menentukan tema dan topik kegiatan yang menarik dan

dianggap waktu yang singkat itu cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Playing*.

- b) Anak kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Role Playing*

Anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* tidak adanya semangat atau motivasi belajar dan kurangnya percaya diri anak dalam tugas yang diberikan. Adanya kurang semangat anak dalam mengikuti pembelajaran di lihat dari kondisi anak yang menganggap dirinya tidak mampu dibandingkan dengan teman lainnya, atau adanya rasa takut dengan teman lain yang sehingga anak diam menutupi mukanya dan tidak berani untuk mengikuti kegiatan pembelajaran metode *Role Playing* secara bersama-sama.

## 2) Faktor Eksternal

Pola asuh orang tua, pola asuh orang tua yang otoriter maupun yang selalu memanjakan atau menuruti semua keinginan anak juga akan berdampak negatif bagi perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, dengan begitu anak yang selalu dimanjakan akan selalu bergantung kepada orang tua dan sulit bagi anak untuk mandiri sehingga akan menghambat kecerdasan sosial emosional mereka. Begitu juga dengan pola asuh orang tua yang otoriter akan membuat anak takut, cemas dalam melangkah karena anak harus selalu menuruti keinginan dari orang tuanya, akibatnya jika anak disikapi dengan otoriter khawatir jika anak tidak ada di lingkungan rumah tapi dilingkungan sekolah anak itu akan melampiaskan itu semua apa saja yang dilarang

dirumah dan tentunya akan membahayakan diri sendiri maupun teman sebayanya.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial emosional anak. Untuk itu guru memiliki solusi yang menjadi penghambat yaitu waktu guru berupaya memilih tema yang tepat dan memaksimalkan waktu dengan baik. Untuk faktor penghambat bagi anak yang kurang aktif dalam bekerja sama, guru selalu membimbing, mengawasi, dan memilih salah satu anak untuk memancing anak yang kurang aktif untuk bisa berinteraksi dengan teman lainnya. Sedangkan solusi faktor penghambat dari orang tua yaitu perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, mempunyai komunikasi yang baik dengan sesama, rasa empati yang tinggi, bertanggungjawab, saling menghargai dengan sesama, orang tua butuh mendampingi dan membimbing serta menstimulus anak dengan cara menanamkan hidup yang damai, pola asuh yang demokrasi, dan selalu mengajarkan anak tentang tata krama, kesopanan dan lain sebagainya. Sehingga apa yang diajarkan disekolah juga diajarkan oleh orang tuanya dirumah akan berdampak positif bagi perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.

Menurut Harlock dalam mengungkapkan berbagai kondisi yang mempengaruhi kecerdasan sosial emosional anak menyebutkan tiga kondisi utama sebagai berikut :

a) Kondisi lingkungan

- (1) Pola asuh orang tua yang selalu memanjakan dan memberikan kasih sayang secara berlebihan, sehingga segala sesuatu yang diberika kepada si anak di batas kewajaran. Akibatnya si

anak tidak dapat mengembangkan dirinya karena terlalu dikhawatirkan oleh orang tuanya.<sup>23</sup>

- (2) Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus-menerus, akan mengakibatkan timbulnya emosi dan akibatnya merusak hubungan sosial yang wajar.
  - (3) Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter, disiplin yang dipaksakan akan menimbulkan dampak buruk bagi pihak yang dikenal dan menimbulkan keinginan orang tersebut untuk memberontak dan keluar dari tatanan norma.
  - (4) Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau melindungi (over protective) akan mengakibatkan penolakan dari orang yang disayangnya.
  - (5) Suasana otoriter disekolah, guru yang selalu menuntut atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak akan menimbulkan kemarahan sehingga anak pulang ke rumah dalam keadaan kesal.
- b) Kondisi psikologi
- Kondisi psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain :
- (1) Tingkat intelektual di bawah rata-rata. Biasanya anak mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.
  - (2) Kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat

---

<sup>23</sup> Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Mosdakarya, Bandung, 2015, 73

mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.

(3) Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Biasanya anak mengakibatkan takut kepada situasi yang dirasakan mengancam.<sup>24</sup>

c) Kondisi fisik

Kekurangan gizi dalam pola makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu, tingkat kecerdasan sosial emosional dan daya tubuhnya menurun, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan seluruh dirinya.<sup>25</sup>



---

<sup>24</sup> Abd.Malik Dachlan dkk, *Kecerdasan sosial Anak Usia Dini*, 76

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2018, 155